

Paradigma Pasca-Pembangunan (*Post-Development*)

- Pembangunan diartikan sebagai: peningkatan taraf-hidup, perwujudannya adalah meningkatnya pendapatan (pertumbuhan), yg selanjutnya dapat diterjemahkan dalam parameter kesehatan, gizi, pendidikan, dan otonomi individual (atau otonomi pembangunan).
- Sebagian teoretisi memilih parameter pembangunan dg statistik dari World Bank, sebagian memilih Indeks Pembangunan Manusia dari UNDP. Tetapi pada dasarnya semua setuju bahwa pembangunan itu penting dan perlu.
- Paradigma Pasca-Pembangunan; Apa yang baru?

Post-Development

- Dasar teori: bahwa pembangunan manusia (*human improvement*) bukan tujuan sesungguhnya dari pembangunan. Tujuan yang sesungguhnya adalah: kendali oleh manusia (*human control*) secara adil dan peniadaan dominasi.
- James Ferguson, *The Anti-Politics Machine*; Wolfgang Sachs, *The Development Dictionary*; Arturo Escobar, *Encountering Development: The Making and Unmaking of the Third World*; Cowen & Shenton, *Doctrines of Development*.
- Pembangunan tidak selalu berarti peningkatan taraf-hidup, tetapi peralihan dari ekonomi yang sebelumnya bersifat informal ke dalam jaringan sirkulasi komoditas (*the incorporation of previously informal economies into the networks of commodity circulation*). Contoh: peralihan status kerja dan fungsi ekonomi ibu rumah-tangga.

Argumentasi Post-Development

- Hasil pembangunan selalu menghasilkan dilema filosofis. Apa yang diperoleh dari proses pembangunan selalu harus mengorbankan sesuatu yang lain. Mis: urbanisasi vs. lingkungan, TI vs. stress sosial, dsb.
- *Development* (pembangunan) = *Contentment* (kepuasan, kebahagiaan)? Bagaimana dengan peribahasa *poor but happy*?
- Kegagalan Pembangunan. Kemampuan negara untuk merekayasa model pembangunan tradisional semakin diragukan. Muncul bentuk-bentuk baru organisasi ekonomi: satuan-satuan produksi yg kecil, luwes, dg jaringan yg luas secara global; transformasi TI yg cepat; kejahatan transnasional, NGO internasional yg semakin lantang, semua merupakan ciri-ciri pasca-modernisasi.
- Pembangunan sering mengakibatkan risiko *dehumanizing*. (Mis: demokrasi ekonomi di Cina atau demokrasi politik di India, mana yg harus dipilih?)
- Debat ttg Modernitas; pembangunan yang sekadar ditafsirkan sebagai modernitas dan pemakaian teknologi modern seringkali berdampak pada perbudakan harkat manusia.

KESIMPULAN

- Konsep pembangunan masih terbuka untuk diperdebatkan. Contoh: gerakan populer untuk membatasi globalisasi, kontrol oleh publik terhadap sumberdaya yg dikuasai negara, reaksi kaum modernis dalam MDGs (*Millenium Development Goals*) yg disuarakan PBB, dsb.
- Munculnya konsensus bahwa pembangunan harus mengangkat harkat dan taraf-hidup semua orang. Contoh: World Bank & IMF yg tadinya berpegang pada model neo-klasik semakin sadar bahwa pembangunan yg tidak mengangkat harkat orang miskin hanya akan menimbulkan resistensi dan krisis. (Sen: *Development As Freedom*).